

**DAMPAK PROTOKOL PERSYARATAN HIGENITAS, KARANTINA  
DAN PEMERIKSAAN INDONESIA-TIONGKOK TERHADAP EKSPOR  
SARANG BURUNG WALET INDONESIA TAHUN 2018-2020**

**Oleh: Ravi Oktiari**

(email: ravi.oktiari0348@student.unri.ac.id)

**Pembimbing : Saiman Pakpahan, S.IP., M.Si**

(email: saiman.pakpahan@lecturer.unri.ac.id)

Bibliografi : 15 Buku, 10 Jurnal, 1 Skripsi, 2 Laporan, 3 Peraturan Menteri  
dan 48 Website

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl.H.R Subrantas KM 12,5 Simp. Baru-Pekanbaru 28293

Telp./Fax. 0761-63277

**Abstract**

*The purpose of this research is to explain the effect of Indonesia-Tiongkok hygiene, quarantine and inspection requirements protocol on Indonesian swallow nest export commodities. The protocol of requirements to give effect to Indonesian swiftlet nests has hampered the optimization of the export of swallow's nest commodities to Tiongkok.*

*The method used in this research is qualitative. The perspective used by the researcher is the liberalism with the level of analysis of the nation-state. The theory in this research uses the theory of trade barriers. Technique collecting data is taken sourced from books, journals, newspapers, internet and other sources related to the effect of Indonesia-Tiongkok hygiene, quarantine and inspection requirements protocol on the exports of Indonesian swallow nests.*

*The results shows that the effect of hygiene, quarantine and inspection requirements protocol resulted in the export of Indonesian swallow's nests experiencing barriers to optimizing exports, products sanitation, company certification, products quarantine and Tiongkok import quotas. The requirements that have been set must be met by exporters in order to enter the Tiongkok market, exporters who do not meet the requirements for swallow nest commodities will be carried out by Tiongkok. The government's role is expected to help make it easier for exporters of swallow's nests so that they can increase exports of swallow's nests to Tiongkok.*

**Keywords:** *Export, bird's Nest, Policy, Trade Barriers*

## PENDAHULUAN

Perdagangan Indonesia dengan Tiongkok sebenarnya sudah terjalin sejak dahulu. Dapat kita lihat sekarang para pedagang di Indonesia banyak dari etnis Tionghoa yang merupakan rekam jejak bahwa hubungan dagang di Indonesia sudah sejak lama terjalin di nusantara ini. Kemudian hubungan diplomatik Indonesia dengan Tiongkok baru terjalin pada 13 April 1950, hingga periode tahun 1967 hubungan diplomatik kedua negara ini mengalami penghentian pada tahun 1990. Setelah tahun 1990 barulah hubungan diplomatik kedua negara ini terjalin kembali dan berangsur-angsur mengalami pemulihan hingga sekarang ini.

Setelah hubungan kedua negara ini kembali terjalin mulailah sektor ekonomi Indonesia mulai memasarkan produknya ke pasar Tiongkok. Indonesia sebagai negara berkembang dalam meningkatkan ekonomi, pembangunan industri dan pembangunan infrastruktur tentunya akan bekerjasama dengan negara-negara lain untuk mencapai tujuan itu. Salah satunya yaitu melalui ekspor komoditasnya baik migas maupun non-migas dari hasil sumber daya alam. Ada beberapa jenis perdagangan internasional seperti ekspor dan impor, barter, konsinyasi, dan border agreement.<sup>1</sup>

Perdagangan internasional kegiatan yang dilakukan Indonesia untuk meningkatkan perekonomian dan

untuk memenuhi kebutuhan nasional atau mendapatkan devisa setiap negara. Sumber devisa berasal dari kegiatan ekspor, pariwisata, pinjaman luar negeri, hibah luar negeri, dan investasi. Kekurangan sumber daya alam mengakibatkan suatu negara bergantung dan melakukan perdagangan dengan negara lain. Selain itu peningkatan kualitas juga terus dilakukan oleh Indonesia dengan mengolah sarang burung walet mentah menjadi bahan jadi. Mengikuti promosi dagang keluar negeri juga mengambil peran besar untuk meningkatkan kualitas produk ekspor. Dengan peningkatan kualitas tersebut tentunya akan mempengaruhi eksistensi dan keterbukaan pasar Tiongkok yang semakin besar terhadap produk sarang burung walet Indonesia.

Tiongkok sangat memperhatikan kualitas produk sarang burung walet yang diimpornya, harus memenuhi standarisasi keamanan, kebersihan dan kesehatan mulai dari rumah walet. Prosedur tersebut harus dipenuhi oleh negara eksportir sarang burung walet agar produknya dapat diterima oleh Tiongkok. Di Indonesia rumah walet dilakukan registrasi agar rumah walet terdaftar serta telah melewati pengecekan situasi dan kondisi rumah walet oleh Badan Karantina Pertanian.

Kegiatan karantina ini bertujuan untuk mencegah dan menyebarnya hama ataupun penyakit yang terdapat produk tersebut. Rumah walet yang akan menjadi produk ekspor harus terdaftar di Indonesia dan juga di Tiongkok, pendaftaran di Indonesia yaitu Balai Karantina Pertanian.<sup>2</sup>

---

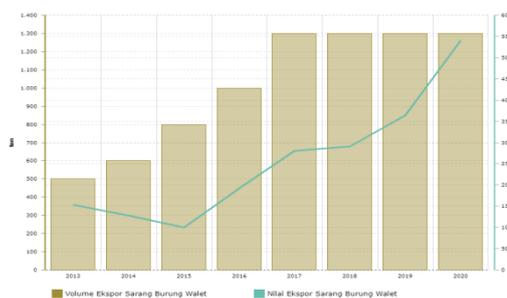
<sup>1</sup> Martin Pramata, Akhdi, "Apa yang Dimaksud dengan Perdagangan Internasional?," *Money.kompas.com*, 1 Agustus 2021, <https://money.kompas.com/read/2021/08/01/173000626/apa-yang-dimaksud-dengan-perdagangan-internasional->.

---

<sup>2</sup> Badan Karantina Pertanian, "Tugas dan fungsi," *Karantina.pertanian.go.id*, 2020, <https://karantina.pertanian.go.id/page-103-tugas-dan-fungsi.html>.

Wilayah tujuan ekspor sarang burung walet ke Tiongkok yaitu Guangzhou, Beijing dan Shenzhen, tiga wilayah tersebut merupakan provinsi yang memiliki potensi sentral sarang burung walet.

**Grafik: Volume dan Nilai Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia (2013-2020)**



Sumber:

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/08/sarang-burung-walet-jadi-andalan-ekspor-sektor-peternakan-ri>

Produksi sarang burung walet dari data di atas menunjukkan bahwa jumlah volume komoditas ini meningkat signifikan dari 2013 hingga 2017, sedangkan nilai ekspor mengalami pluktuatif. Pada tahun 2017 hingga 2020 volume ekspor sarang burung walet berkisar 1300 Ton. Tercatat pada tahun 2020 pada sektor sarang burung walet ini nilai devisa negara Indonesia senilai Rp28,9 triliun, ini merupakan nilai yang tinggi sebagai peningkatan devisa negara Indonesia.<sup>3</sup>

Terdapat hambatan seperti, aturan ketat dan masalah kesehatan oleh Tiongkok terhadap ekspor

<sup>3</sup> Budy Kusnandar, Viva, "Sarang Burung Walet Jadi Andalan Ekspor Sektor Peternakan RI," *Databoks.katadata.co.id*, 8 Juli 2021, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/08/sarang-burung-walet-jadi-andalan-ekspor-sektor-peternakan-ri>.

komoditas sarang burung walet yang berasal dari Indonesia yang membuat proses yang lama menyebabkan banyak keluhan dari para eksportir ke Tiongkok.<sup>4</sup>

Perlu diketahui juga bahwa melalui kegiatan perdagangan internasional juga dapat menimbulkan pengaruh negatif seperti ketergantungan, penurunan permintaan produk dalam negeri, dan persaingan dagang.

Ekspor sarang burung walet tentunya memberikan pengaruh terhadap kedua negara baik Indonesia sebagai eksportir maupun Tiongkok sebagai importir. Manfaat dari kegiatan perdagangan internasional yaitu: terjalinnya hubungan antarnegara, membuka lapangan kerja, memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri, mendapatkan keuntungan, memperluas pasar internasional, mempercepat pertumbuhan negara, dan pertukaran teknologi. Perlu diketahui juga bahwa melalui kegiatan perdagangan internasional juga dapat menimbulkan pengaruh negatif seperti ketergantungan, penurunan permintaan produk dalam negeri, dan persaingan dagang.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Detiknews, "Lagi! 3 Eksportir RI Tembus Pasar Walet Tiongkok," *News.detik.com*, 16 Februari 2015, <https://news.detik.com/internasional/d-2834757/lagi-3-eksportir-ri-tembus-pasar-walet-tiongkok>.

<sup>5</sup> CNN Indonesia, "Dampak Positif dan Negatif Perdagangan Internasional," *Cnnindonesia.com*, 15 September 2021, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210914143858-97-694113/dampak-positif-dan-negatif-perdagangan-internasional/2>.

## KERANGKA TEORI

### Perspektif Liberalisme

Perlu diketahui juga bahwa melalui kegiatan perdagangan internasional juga dapat menimbulkan pengaruh negatif seperti ketergantungan, penurunan permintaan produk dalam negeri, dan persaingan dagang.

Para kaum liberal menjadikan pasar sebagai cara yang paling tepat dan efisien karena dengan pasar setiap pemenuhan kebutuhan akan terpenuhi dan manusia dapat bebas serta menentukan sendiri apa yang diinginkannya. Dengan adanya pasar bebas (*free market*) akan membuat perputaran pemenuhan kebutuhan yang terkontrol dan stabil.<sup>6</sup> Didalam liberalisme negara mempunyai peran seperti membuat sistem hukum, keamanan nasional, stabilitas pasar dan regulasi.

### Teori Hambatan Perdagangan Internasional

Hambatan perdagangan merupakan segala sesuatu yang menghalangi perdagangan antar negara. Adanya hambatan perdagangan ini mengakibatkan kerugian pada kegiatan ekonomi.

Perdagangan internasional merupakan transaksi jual beli barang dan jasa antar dua negara atau lebih. Perdagangan internasional sangat erat dengan kegiatan ekspor dan impor suatu negara. Kegiatan ekspor yang surplus dari impor akan mempengaruhi

pendapatan dan devisa negara pada neraca perdagangan.<sup>7</sup>

### Tingkat Analisa: Negara

Menurut Mochtar Mas'ood ada beberapa tingkat analisa yaitu: Perilaku individu, Perilaku kelompok, dan Negara bangsa.<sup>8</sup> Dari ketiga tingkat analisa yang disampaikan oleh Mochtar Mas'ood peneliti menggunakan tingkat analisa Negara bangsa karena aktor dari penelitian ini lebih mengarah kepada perilaku negara itu dalam intervensi perdagangan, perdagangan internasional dan setiap kebijakan yang dibuat negara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan Ekspor Sarang Burung Walet

Sebelumnya tahun 2010 ekspor sarang walet dilakukan tanpa ada peraturan yang ketat, sarang walet boleh diperdagangkan dengan bebas ke Tiongkok, Hongkong dan negara-negara lain. Akan tetapi mulai tahun 2010 akhirnya Tiongkok membuat kebijakan baru bahwa Indonesia tidak dapat mengekspor produk sarang walet secara langsung ke Tiongkok. Agar dapat memasuki pasar Tiongkok para pengeksportir dari Indonesia harus melalui negara ketiga, sehingga tentu yang merasakan keuntungan perdagangan sarang walet ini adalah negara perantara ini.

<sup>6</sup> Thomas Oatley, *International Political Economy*, 6 ed. (New York: Routledge, 2019).

<sup>7</sup> Mashur Razak dan Indra Jaya, Muhammad, Ihsan, "Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia," *Akmen Jurnal Ilmiah* 11, no. 2 (2014), <https://e-jurnal.nobel.ac.id>.

<sup>8</sup> Mochtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi* (Jakarta: LP3ES, 1990).

Merespon kendala yang dihadapi ini, pemerintah Indonesia mengambil sikap untuk mengatasi permasalahan yang terjadi agar ekspor sarang walet ini kembali membaik karena sangat menghambat dan merugikan perdagangan sarang walet Indonesia. Larangan ekspor ini dimulai sejak terbitnya peraturan Tiongkok tentang registrasi oleh Certification and Accreditation Administration of the People's Republic of China (CNCA) kepada makanan dan minuman impor dari negara lain. Permasalahan berlanjut dikarenakan adanya isu nitrit yang ada pada sarang walet ekspor, sehingga Tiongkok menerapkan peraturan pelarangan impor komoditas sarang walet yang berasal dari Indonesia dan Malaysia, Akibatnya harga sarang walet menjadi turun. Nitrit adalah senyawa yang sangat berbahaya apabila dikonsumsi melebihi batas yang ditetapkan yang bisa menyebabkan methaemoglobinemia dan kanker.<sup>9</sup>

Akhirnya pada tahun 2015 Tiongkok membuka kembali perizinan ekspor sarang burung Indonesia ke wilayah Tiongkok yang telah di larang sejak 2010. Setelah pembukaan ekspor ini membuat harga komoditas kembali meningkat karena tidak melalui negara lain lagi. Potensi yang dimiliki sarang burung walet ini tentunya memiliki peran dalam memperbaiki neraca perdagangan antara Indonesia dengan Tiongkok dibidang non migas. Dengan peningkatan kualitas serta produksi sarang burung walet secara lebih masif lagi agar dapat meningkatkan pangsa pasar sarang burung walet di Tiongkok.

---

<sup>9</sup> Elvi dan Pazli, "Re-Orientasi Kebijakan Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia Ke Cina Tahun (2012-2014)," *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 1, no. 2 (2014), <https://jom.unri.ac.id>.

## **Peluang dan Potensi Ekspor Sarang Burung Walet ke Tiongkok**

Tiongkok merupakan negara terbesar ketiga di dunia dengan luas wilayah 9,6 juta km<sup>2</sup> yang terletak di benua Asia. Letaknya yang strategis menjadikan negara ini pusat perdagangan, perkembangan teknologi dan kemajuan dunia. Pembagian wilayah menjadi beberapa provinsi, daerah otonom serta dengan kendali pemerintah pusat. Kemudian secara demografi Tiongkok merupakan negara dengan penduduk paling banyak di dunia dengan jumlah 1,4 miliar jiwa.<sup>10</sup>

Kebutuhan sarang walet Tiongkok sangat besar, menjadikan negara ini importir sarang burung walet. Komoditas yang satu ini biasanya diolah menjadi makanan, minuman dan produk kecantikan yang sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Dengan ekspor langsung ke Tiongkok artinya tidak adalagi negara perantara untuk Indonesia mengekspor sarang waletnya lagi ke Tiongkok, sehingga dapat mengurangi biaya distribusi serta mendapatkan nilai jual yang lebih tinggi daripada negara perantara.

Dengan potensi dan peluang yang besar ini tentu komoditas sarang burung walet perlu dilihat dengan baik dan memanfaatkannya dengan maksimal. Mulai dari pangsa pasar yang terbuka luas, produksi, serta harga jual yang tinggi di pasaran internasional. Tiongkok adalah peluang

---

<sup>10</sup> Anggraeni Rina, "Ekspor Sarang Burung Walet Tembus Rp28.9 Triliun, Mentan: Anugerah Tuhan untuk Kita," *Sindonews.com*, 17 Januari 2021, <https://ekbis.sindonews.com/read/304036/34/ekspor-sarang-burung-walet-tembus-rp289-triliun-mentan-anugerah-tuhan-untuk-kita-1610848919>.

yang besar untuk meningkatkan pertumbuhan komoditas sarang burung walet Indonesia kedepan, dengan perluasan pasar akan menjadikan komoditas ini menjadi unggulan sektor ekspor Indonesia dengan nilai jual yang tinggi.

### **Protokol Persyaratan Kebersihan, Karantina dan Pemeriksaan Sarang Burung Walet**

Protokol merupakan peraturan-peraturan atau standar resmi yang telah ditetapkan melalui perundingan atau kesepakatan bersama. Dalam perjanjian internasional, protokol berfungsi sebagai proses dan aturan untuk menjalin diplomasi antarnegara.<sup>11</sup> Adanya kesepakatan protokol persyaratan untuk impor sarang burung walet dari Indonesia ke Tiongkok membuat kesulitan para eksportir memenuhi persyaratan tersebut.

Awalnya sarang burung walet bebas untuk ekspor ke Tiongkok tanpa aturan yang ketat dan mempersulit ekspor. Kemudian tahun 2010 Tiongkok melarang komoditi sarang burung walet masuk ke negaranya. Untuk masuk pasar Tiongkok harus melalui negara ketiga seperti Hongkong, Singapura, Malaysia, Amerika Serikat dan Kanada. Otomatis keuntungan dari perdagangan sarang burung walet ini akan merugikan para eksportir dari Indonesia sehingga pemerintah Indonesia berupaya melakukan negosiasi terhadap pelarangan ini.

Larangan ini akibat beberapa masalah yang terjadi yaitu

---

<sup>11</sup> Hermanto, "Protokol Tak Berarti Pembawa Acara," *Protokol.probolinggokab.go.id*, 2021, <https://protokol.probolinggokab.go.id/protokol-tak-berarti-pembawa-acara/>.

permasalahan tindakan sanitasi, fitosanitasi, isu sarang burung tercemar flu burung dan kadar nitrit yang melebihi dari standar kesehatan. Permasalahan-permasalahan tersebut membuat industri sarang burung walet mengalami penurunan drastis sekitar 70%.

Hambatan non tarif dalam proses ekspor sarang burung walet ini direspon Indonesia dengan melakukan pengujian untuk standar kesehatan kandungan sarang burung walet, melakukan sertifikasi dan inspeksi yang mendasari munculnya protokol persyaratan kebersihan, karantina dan pemeriksaan antara Indonesia dan Tiongkok.<sup>12</sup>

Akhirnya tahun 2015 Tiongkok membuka kembali ekspor sarang burung walet dari Indonesia. Upaya negosiasi yang dilakukan oleh Indonesia membuahkan hasil untuk terbuka kembalinya peluang dan potensi ekspor sarang burung walet ke Tiongkok.

### **Persyaratan Ekspor Sarang Walet Keluar Negeri**

Untuk melakukan ekspor keluar negeri akan melalui beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar ketika sampai di negara importir aman dan tidak membawa media-media penyebaran penyakit. Seperti pada masa covid-19 penyebaran virus sangat mudah berpindah dari satu media ke media lainnya.

Dalam kegiatan ekspor sarang walet Indonesia dan Tiongkok sudah lebih dulu menerapkan standarisasi

---

<sup>12</sup> Andi Amran Sulaiman et al., *Perdagangan Internasional Komoditas Pangan Strategis*, 1 ed. (Jakarta: IAARD Press, 2018).

ekspor untuk melakukan pencegahan penyebaran virus seperti ini, standar yang diterapkan bertujuan untuk menjaga kualitas serta mencegah penyebaran penyakit yang akan dibawah oleh produk tersebut. Mulai dari karantina produk, rumah walet yang teregistrasi, dan bahkan sertifikasi terhadap perusahaan ekspor sarang walet ke Tiongkok.

#### **a. Persyaratan Ekspor Sarang Burung Walet Tiongkok**

Persyaratan ekspor sarang burung walet ke Tiongkok sebagai berikut:<sup>13</sup>

1. Surat keputusan penetapan registrasi rumah walet, diurus melalui badan karantina,
2. Surat keputusan tempat pemrosesan sarang walet, produk sarang walet dipanaskan dengan suhu 70°C selama 3,5 detik menggunakan alat yang sudah terverifikasi,
3. Kandungan nitrit kurang dari 30 ppm,
4. Memiliki sertifikat eksportir terdaftar sarang burung walet (ET-SBW),
5. Memiliki sertifikat nomor kontrol veteriner (NKV),
6. Memiliki sertifikat sanitasi dan kebersihan,
7. Tempat pemrosesan dan rumah walet yang terdaftar dan disahkan.

Terkhusus pada alat pemanas setiap model sarang walet perlu alat berbeda pula dalam hal pemanasannya. Alat ini juga perlu memperhatikan

---

<sup>13</sup> Quarantine Mataram Office, "Sarang Burung Walet," *Qmo-mataram.karantina.pertanian.go.id*, 2021, [https://qmo-mataram.karantina.pertanian.go.id/index.php?title=Sarang\\_Burung\\_Walet](https://qmo-mataram.karantina.pertanian.go.id/index.php?title=Sarang_Burung_Walet).

beberapa hal yaitu bentuk yang efisien, ukuran dan ketebalan yang sesuai, tingkat keamanan bahan, sumber pemanas, dan pembuangan sisa pemanasan. Semua persyaratan dokumen ekspor ini harus dipenuhi untuk bisa melakukan pengeluaran produk sarang burung walet ke Tiongkok.

#### **b. Persyaratan Ekspor Sarang Walet Kanada**

Untuk persyaratan ekspor dari Kanada hanya sedikit berbeda dengan negara lainnya yaitu sebagai berikut:

1. Pemrosesan sarang burung walet harus dengan memperhatikan sanitasi dan kebersihan yang baik,
2. Sarang burung walet dipanaskan dengan suhu 100°C selama 1 jam, metode pemanasan sama seperti ekspor ke Tiongkok yaitu pemanasan basah hanya berbeda suhu. Pemanasan menggunakan alat pemanas yang terverifikasi oleh KAN,
3. Memiliki sertifikat sanitasi yang ditandatangani pejabat karantina produk. Kemudian dilengkapi dengan bukti proses pemanasan, deskripsi pengiriman shipping mark dan nomor kontainer jika ada,
4. Produk sarang burung walet yang sudah siap ekspor sudah di cek terbebas dari kandungan feses, ektoparasit, bulu serta kotoran yang mungkin menempel.

#### **c. Persyaratan Ekspor Sarang Walet Amerika Serikat**

Untuk persyaratan ekspor ke Amerika lebih longgar daripada ke Tiongkok yang membuat peluang ekspor sarang burung walet terbuka

lebar dan potensial. Persyaratan ekspor sarang burung walet dari Amerika yakni: pemrosesan komoditi sarang burung walet dengan memperhatikan sanitasi dan kebersihan yang baik, sarang burung walet dipanaskan dengan suhu 74°C selama 5 detik, menggunakan alat pemanas yang telah diverifikasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN), memiliki sertifikat pemanasan yang ditandatangani oleh badan karantina.

Setiap persyaratan harus dipenuhi untuk melakukan ekspor sarang burung walet ke Amerika Serikat. Ekspor ke Tiongkok dilakukan pemeriksaan kandungan nitrit sedangkan ke Amerika Serikat cukup dengan proses pemanasan saja tanpa pengecekan kandungan nitrit.

#### **d. Persyaratan Ekspor Sarang Walet Australia**

Untuk persyaratan ekspor dari Australia sebenarnya hampir sama dengan negara lainnya yang mengutamakan kualitas produk sehingga dapat sampai baik di negaranya. Persyaratan ekspor sarang burung walet dari Australia sebagai berikut:

1. Sarang burung walet telah di periksa dan tidak mengandung bovine/ovine/caprine dan mempunyai sertifikat sanitasi dari Barantan,
2. Sarang burung walet dipanaskan dengan suhu 100°C selama 2,8 menit dan dikemas menggunakan bahan yang kedap udara (hermetically sealed), kemasan ini dapat berupa kaleng, toples kaca, plastik, dan karton aseptis. Alat pemanas yang digunakan telah terverifikasi oleh KAN,

3. Setiap kemasan diberikan kode label dan nomor identitas.

Setiap ekspor ada alur prosesnya, mulai dari dalam negeri hingga sampai kenegara importir sehingga dapat dengan mudah dipahami. Indonesia sebagai produsen sarang walet terbesar di dunia akan mengekspor produk yang mempunyai potensi besar ini keluar negeri. Untuk proses ekspor sarang walet tersebut melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Persiapan, dalam tahapan ini eksportir melakukan pengecekan produk dalam keadaan bersih dan sehat yang telah diterapkan oleh negara tujuan ekspor. Untuk ekspor ke Tiongkok eksportir perlu memiliki sertifikat sanitasi dan kebersihan.
- b. Pelaporan karantina, tahapan ini bertujuan untuk mengecek kelengkapan dokumen serta produk yang akan diimpor ke negara tujuan.
- c. Tindakan karantina, setelah melakukan pelaporan langkah selanjutnya adalah tindakan karantina produk dengan tujuan mencegah penyakit, hama atau organisme pengganggu baik dari dalam negeri menuju keluar negeri atau dari luar negeri menuju kedalam negeri.
- d. Pembayaran penerimaan negara bukan pajak (PNPB), pembayaran PNPB dikenakan kepada pribadi atau badan yang dibayarkan langsung ke kas negara.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Agung Dinarjito, "Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak: Study Kasus Pada Kantor Pertanahan Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta," *Manajemen Keuangan Publik* 1, no. 1 (2017): 58.

- e. Pengiriman, tahapan pengiriman adalah tahapan akhir dalam ekspor setelah melalui tahapan-tahapan sebelumnya. Setelah produk dinyatakan sehat dan bersih dari hama penyakit maka produk akan diekspor ke negara tujuan.

### **Dampak Protokol Persyaratan Kebersihan, Karantina dan Pemeriksaan Sarang Burung Walet**

Dalam melakukan ekspor sarang burung walet ke Tiongkok para eksportir dari Indonesia harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan. Mulai dari sanitasi produk, kebersihan, hingga tindakan karantina produk hewan yang dibuat oleh Tiongkok ketika adanya isu sarang burung yang terpapar oleh hama flu burung. Sewaktu itu sarang burung walet dari Indonesia dilarang masuk ke pasar Tiongkok, sehingga ekspor dilakukan melalui negara ketiga yang dinilai sangat merugikan para eksportir sarang burung walet dari Indonesia.

Hingga saat ini produk sarang burung walet Indonesia yang diekspor ke Tiongkok adalah sarang burung walet mentah dan belum ada produk ekspor olahan, padahal untuk izin ekspornya dibolehkan. Untuk meningkatkan nilai produk tentu inovasi produk olahan akan menjadikan nilai sarang burung walet akan lebih tinggi lagi, seperti produk kosmetik, minuman, dan obat-obatan. Peluang yang besar ekspor sarang burung walet ini akan menjadikan sarang burung walet menjadi produk unggulan ekspor dari Indonesia ke luar negeri sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan menyerap tenaga kerja yang banyak.

Semenjak dibuka kembali ekspor langsung sarang burung walet dari Indonesia ke Tiongkok memberikan dampak yang sangat besar terhadap Indonesia. Dampak baik dari pembukaan kembali sektor ekspor ini yaitu meningkatnya devisa negara Indonesia dan mengurangi defisit neraca perdagangan Indonesia dengan Tiongkok.

Protokol persyaratan impor sarang burung walet memberikan kejelasan kepada eksportir Indonesia terhadap standar-standar yang ditetapkan oleh Tiongkok untuk bisa masuk ke dalam pasar Tiongkok. Namun, persyaratan yang diberikan dalam protokol persyaratan tersebut dinilai sangat sulit direalisasikan dan menyulitkan para eksportir sarang burung walet.

Dampak dari protokol persyaratan kebersihan, karantina dan pemeriksaan impor sarang burung walet dari Indonesia ke Tiongkok memberikan hambatan non-tarif mulai dari pembatasan kuota, tindakan karantina yang lama dan upaya untuk meningkatkan volume ekspor.

### **a. Upaya Peningkatan Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia**

Tiongkok merupakan negara konsumen sarang burung walet terbesar di dunia, sarang burung walet biasanya dikonsumsi menjadi makanan ataupun minuman oleh masyarakat Tionghoa. Dahulu hanya para kalangan atas seperti raja dan kaisar saja yang mengkonsumsi sarang burung walet karena disimbolkan sebagai kekuasaan dan prestise. Selain itu sarang burung walet sangat sulit untuk didapatkan dan kelangkaannya tersebut membuat harganya melejit tinggi dan berharga.

Hal ini yang membuat besarnya potensi ekspor sarang burung walet ke Tiongkok. Selain itu khasiat yang terkandung didalamnya sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh dan menyembuhkan berbagai penyakit.

Jumlah penduduk Tiongkok terbanyak di dunia merupakan pangsa pasar yang sangat besar dan menjadi peluang bagi negara eksportir. Selain itu, tingkat konsumsi sarang burung walet juga tinggi karena masyarakat Tionghoa menjadikan komoditi sarang burung walet sebagai makanan, minuman, obat-obatan dan juga sebagai bahan kosmetik yang memiliki manfaat kesehatan.

Pelaku ekspor sarang burung walet ke Tiongkok saat ini hanya pada perusahaan besar karena memiliki peluang yang lebih besar masuk kedalam pasar Tiongkok. Sedangkan para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) belum bisa masuk akibat dari protokol impor yang sulit dan membutuhkan biaya yang cukup tinggi. Akibatnya para pelaku UMKM menjual produknya kepada investor yang akan menjual kembali ke dalam pasar Tiongkok. Oleh karena itu, para pelaku UMKM meminta kepada pemerintah agar protokol tersebut direvisi dan memberikan kemudahan kepada para UMKM sehingga dapat mengekspor produk sarang walet kedalam pasar ekspor Tiongkok.<sup>15</sup>

Sarang burung walet yang di ekspor merupakan produk makanan yang tentunya memiliki kualitas bagus

dan harus memenuhi standar wajib karena berhubungan erat dengan kesehatan bagi para konsumen produk makanan ini. Untuk meningkatkan ekspor ada langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu:<sup>16</sup>

1. Produk ekspor, produk merupakan komoditi yang memiliki keunggulan baik itu kualitas dan ketersediaannya. Dimana disini sarang burung walet merupakan sektor unggulan mulai dari produksi yang tinggi didalam negeri dan kebutuhannya besar diluar negeri.
2. Menekan biaya dan waktu, penekanan biaya dapat mempengaruhi peningkatan ekspor karena dengan biaya yang sedikit akan memaksimalkan keuntungan yang didapat dan pemangkasan waktu berguna mempercepat proses ekspor yang berlangsung tanpa ada hambatan.
3. Akses pasar ekspor, dengan mengetahui akses pasar akan membuka peluang yang sangat besar dalam meningkatkan ekspor keluar negeri. Kemudian kerjasama perdagangan dan negosiasi oleh pemerintah dengan negara lain menjadi kunci terbukanya pasar ekspor yang besar dengan membuat regulasi yang memberi kemudahan kepada para eksportir, sehingga tercipta sebuah sistem pasar yang saling menguntungkan.

---

<sup>15</sup> Hamzah Arfah, "UMKM Sarang Walet Keluhkan Sulitnya Ekspor ke China, Ini Kata Kementan," *Money.kompas.com*, 27 Mei 2021, <https://money.kompas.com/read/2021/05/27/115457326/umkm-sarang-walet-keluhkan-sulitnya-ekspor-ke-china-ini-kata-kementan?page=all>.

---

<sup>16</sup> Kominfo, "Tiga Langkah Strategis Pemerintah Dorong Peningkatan Ekspor," *Kominfo.go.id*, 12 Maret 2019, <https://www.kominfo.go.id/content/detail/17094/tiga-langkah-strategis-pemerintah-dorong-peningkatan-ekspor/0/berita>.

Dalam ekspor sarang walet Indonesia masih unggul dari negara lain dalam hal kualitas dan bahan baku yang tersedia dibandingkan dengan negara pesaing seperti Thailand, Vietnam dan Malaysia. Bahkan sarang burung walet yang mereka ekspor juga merupakan sarang walet yang berasal dari Indonesia yang sebelumnya mereka impor dan di ekspor kembali kenegara lain untuk mendapatkan keuntungan yang lebih. Tentunya hal ini menjadi perhatian agar para eksportir sarang walet dari Indonesia tidak dirugikan.

Semakin besarnya akses pasar ekspor di Tiongkok akan menjadi peluang yang besar dan eksplorasi oleh para pengusaha sarang walet tanah air untuk semakin meningkatkan produksinya dan nilai tambah produk ke pasar Tiongkok. Selain itu, citra dagang dengan Tiongkok akan berlanjut secara terus menerus dan memberikan keuntungan yang besar bagi Indonesia dalam komoditi ekspor sarang burung walet. Pangsa pasar juga menjadi indikator agar produk tersebut memang dibutuhkan menjadi unggulan bagi negara untuk meningkatkan atau menggalakan komoditi ini untuk di ekspor keluar negeri.

Dari adanya kesepakatan protokol persyaratan Indonesia berupaya keras agar semakin banyak para eksportir yang terdaftar agar peningkatan ekspor sarang burung walet ini semakin optimal. Terlihat pada tahun 2019 terjadi peningkatan yang signifikan volume ekspor ke Tiongkok dari tahun sebelumnya. Ini merupakan bukti bahwa hambatan yang dihadapi para eksportir sarang burung walet Indonesia dibantu oleh pemerintah Indonesia. Namun, hingga sekarang masih banyak para eksportir

sarang burung walet yang terkendala ekspor karena belum mendapatkan sertifikasi dari Tiongkok. Sehingga, mereka akan mencari negara alternatif yang persyaratannya lebih mudah. Seperti contoh eksportir yang belum mendapatkan izin ekspor ke Tiongkok mereka mengekspor ke Hongkong dan negara lainnya.<sup>17</sup>

Dengan adanya sistem ketertelusuran asal barang yang menjadi syarat untuk melakukan ekspor sarang burung walet ke Tiongkok (Trace Ability System) menjadi suatu pencegahan agar produk yang bermasalah dapat ditemukan dengan cepat asalnya dan dapat ditindaklanjuti dengan segera dan tidak mengulangi hal tersebut untuk kedepannya. Selain itu, sistem kontrol ini juga berguna sekali, untuk mencegah penyebaran hama penyakit yang terdapat pada komoditi ekspor sarang burung walet yang terdeteksi.<sup>18</sup>

Selain memenuhi persyaratan yang diberlakukan, para pelaku ekspor sarang burung walet juga dapat melakukan promosi dan pameran diluar negeri. Penggalakan promosi dan pameran komoditi sarang burung walet ke pasar luar negeri juga sebuah langkah untuk membuka peluang yang lebih besar untuk memperluas pangsa pasar di negara tujuan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Muhammad Choirul Anwar, "Banyak Kendala, Eksportir Sarang Burung Walet Mengadu ke KSP," *Money.kompas.com*, 27 September 2021, <https://money.kompas.com/read/2021/09/27/205542526/banyak-kendala-eksportir-sarang-burung-walet-mengadu-ke-ksp?page=all>.

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Nidia Zuraya, "Indonesia Promosikan Produk Sarang Burung Walet di China," *Republic.co.id*, 30 Oktober 2020, <https://www.republika.co.id/berita/qj029e383/indonesia-promosikan-produk-sarang-burung-walet-di-china>.

Dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan ekspor sarang burung walet mengalami kesulitan akibat dari adanya protokol persyaratan kebersihan, karantina dan pemeriksaan impor sarang burung walet dari Indonesia ke Tiongkok.

Pemerintah diharapkan untuk dapat merembukkan kembali dan melakukan perubahan tentang kesepakatan protokol persyaratan ini baik dengan kunjungan, diplomasi ataupun dengan kesepakatan baru dengan pemerintahan Tiongkok yang lebih memberikan ruang luas untuk mempermudah melakukan ekspor sarang burung walet ke Tiongkok.

#### **b. Pembatasan Kuota Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia ke Tiongkok**

Pada tahun 2018 kuota ekspor sarang burung walet ke Tiongkok dibatasi menjadi 160 ton per tahun, namun yang dapat diekspor hanya 70 ton yang bisa dikatakan jauh dari kuota yang telah diberikan. Penyebab jumlah ekspor dengan kuota yang diberikan sangat jauh dari yang diharapkan adalah pemenuhan persyaratan Tiongkok terlalu sulit untuk dipenuhi oleh para eksportir sarang walet.

Setiap perusahaan yang melanggar peraturan ekspor sarang burung walet akan dikenakan pembekuan dan bahkan pencabutan izin ekspornya ke Tiongkok. Hal ini dilakukan agar memberikan rasa keadilan agar tidak ada eksportir sarang burung walet yang melakukan tindakan nakal untuk melebihi kuota ekspor yang telah ditetapkan. Apabila eksportir nakal ini tidak mentaati aturan akan berimbas pada para eksportir baru yang proses auditnya akan sangat sulit untuk mendapatkan

izin ekspor yang akan diaudit oleh bea cukai Tiongkok.<sup>20</sup>

#### **c. Karantina Ekspor Sarang Burung Walet**

Sarang burung walet yang akan diekspor akan dikarantina terlebih dahulu agar memastikan produk bebas dari hama setelah melewati proses pemeriksaan. Proses karantina ini terdiri dua tahap yakni di Indonesia dan di Tiongkok yang menjadikan karantina Indonesia kepanjangan tangan dari karantina Tiongkok dan dinilai tidak sesuai dengan karantina perdagangan lintas batas. Proses karantina produk ini berjalan cukup lama dan menjadi keluhan para eksportir dalam melakukan ekspor sarang burung walet ke Tiongkok.<sup>21</sup>

#### **Respon Para Eksportir Sarang Burung Walet Indonesia**

Sejak dibuka kembali ekspor sarang burung walet Indonesia ke Tiongkok, protokol ekspor akhirnya dirancang sebagai regulasi ekspor komoditi sarang burung walet oleh pemerintah Indonesia bersama pemerintah Tiongkok. Tentunya dalam perancangan ini pemerintah Indonesia tidak hanya terima bulat-bulat apa yang disepakati oleh pemerintah Tiongkok, pastinya kepentingan-kepentingan akan diperjuangkan didalam perancangan tersebut. Rancangan yang telah disepakati tentunya akan menjadi rujukan yang harus diikuti dalam proses ekspor komoditi sarang burung walet kedepannya.

<sup>20</sup> Anwar, *op. cit.*

<sup>21</sup> Faqih Mubarak, "Atasi Hambatan Ekspor Walet Petani Minta Pemerintah Perkuat Diplomasi Ke Cina," *Rm.id*, 9 Juli 2021, <https://rm.id/baca-berita/ekonomi-bisnis/82622/atasi-hambatan-ekspor-walet-petani-minta-pemerintah-perkuat-diplomasi-ke-china>.

Selama 2015 hingga 2020 protokol persyaratan ini berlaku para eksportir sarang burung walet Indonesia mengeluhkan peraturan tersebut karena persyaratan yang diberikan terlalu ketat dan membutuhkan biaya yang cukup besar. Selain itu, suspend terhadap perusahaan ekspor sarang burung walet yang dilakukan oleh GACC karena melebihi kuota ekspor juga menjadi hambatan dalam meningkatkan ekspor ke Tiongkok. Aturan ketat ini harus dipenuhi eksportir sarang burung walet agar bisa masuk kedalam pasar Tiongkok, dengan sistem ketertelusuran yang akan membuat komoditi yang masuk ke Tiongkok adalah kualitas yang baik dan tidak terpapar hama penyakit.

## **KESIMPULAN**

Indonesia-Tiongkok menjalin hubungan diplomatik sejak tahun 1950 semasa presiden Soekarno dan. Hubungan diplomatik kedua negara mengalami pembekuan pada 1967 akibat adanya pemberontakan partai komunis Indonesia pada 30 september 1965. Barulah pada tahun 1990 pembekuan tersebut dicabut dan hubungan Indonesia-Tiongkok berangsur-angsur membaik hingga sekarang.

Pada tahun 2015 Tiongkok membuka kembali izin ekspor sarang burung walet langsung oleh Indonesia yang sebelumnya dilarang semenjak tahun 2010. Pembukaan ekspor terhadap Indonesia membuat peningkatan ekspor komoditi sarang burung walet ke pasar Tiongkok cukup signifikan setiap tahun.

Potensi dan peluang yang besar menjadi Tiongkok sebagai pangsa pasar sarang burung walet yang

menjanjikan bagi Indonesia. Kerjasama ekspor impor Indonesia-Tiongkok merupakan kegiatan perdagangan internasional yang memberikan dampak terhadap kedua negara.

Melalui komoditi sarang burung walet ini, Indonesia akan mendapatkan devisa, memperbaiki defisit neraca perdagangan serta meningkatkan perekonomian yang tentunya dapat mendorong pembangunan infrastruktur dan kesejahteraan warga negara. Tiongkok merupakan pangsa pasar yang besar terhadap komoditi sarang burung walet ini, sehingga Indonesia sebagai produsen sarang burung walet mempunyai kesempatan yang sangat besar dalam mengeksportir komoditi sarang burung walet tersebut.

Pembatasan kuota impor oleh Tiongkok menjadi kendala Indonesia untuk memaksimalkan ekspor komoditi ini ke pasar Tiongkok. Kemudian prosedur ekspor dan karantina produk yang memakan waktu lama oleh Tiongkok juga menjadi kendala yang benar-benar harus diatasi, agar komoditi sarang burung walet Indonesia dapat dioptimalkan.

Oleh karena itu, diharapkan pemerintah dapat melakukan negosiasi terhadap kebijakan impor Tiongkok dan membuat kebijakan yang mempermudah para pelaku eksportir sarang burung walet untuk masuk ke dalam pasar Tiongkok, baik dengan sosialisasi, regulasi maupun bantuan langsung dalam proses ekspor produk tersebut ke Tiongkok. Dengan tindakan tersebut akan membuat ekspor sarang burung walet ke Tiongkok lebih optimal dan dapat meningkatkan devisa Indonesia pada bidang non migas serta memperbaiki defisit neraca perdagangan Indonesia dengan Tiongkok.

Hambatan non-tarif yang dirasakan oleh eksportir sarang burung walet diharapkan dapat segera di atasi, sehingga semakin banyak pelaku ekspor sarang burung walet yang mengeksport komoditinya ke pasar Tiongkok. Persyaratan ekspor yang rumit dan detail dapat lebih disederhanakan dengan tujuan mempermudah proses ekspor yang dilakukan oleh eksportir sarang burung walet.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

Dinarjito, Agung. "Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak: Study Kasus Pada Kantor Pertanahan Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta." *Manajemen Keuangan Publik* 1, no. 1 (2017): 58.

Elvi, dan Pazli. "Re-Orientasi Kebijakan Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia Ke Cina Tahun (2012-2014)." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 1, no. 2 (2014). <https://jom.unri.ac.id>.

Razak, Mashur, dan Indra Jaya, Muhammad, Ihsan. "Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia." *Akmen Jurnal Ilmiah* 11, no. 2 (2014). <https://e-jurnal.nobel.ac.id>.

### Buku

Mas'ood, Mochtar. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES, 1990.

Oatley, Thomas. *International Political Economy*. 6 ed. New York: Routledge, 2019.

Sulaiman, Andi Amran, Kasdi

Subagyono, Hermanto, Suwandi, Bambang Sayaka, Reni Kustiari, Saktyanu K. Dermoredjo, Julia F. Sinuraya, Farid A. Bahar, dan Paulus Basuki Kuwat Santoso. *Perdagangan Internasional Komoditas Pangan Strategis*. 1 ed. Jakarta: IAARD Press, 2018.

### Situs Web

Anwar, Muhammad Choirul. "Banyak Kendala, Eksportir Sarang Burung Walet Mengadu ke KSP." *Money.kompas.com*. 27 September 2021.

<https://money.kompas.com/read/2021/09/27/205542526/banyak-kendala-eksportir-sarang-burung-walet-mengadu-ke-ksp?page=all>.

Arfah, Hamzah. "UMKM Sarang Walet Keluhkan Sulitnya Ekspor ke China, Ini Kata Kementan." *Money.kompas.com*. 27 Mei 2021.

<https://money.kompas.com/read/2021/05/27/115457326/umkm-sarang-walet-keluhkan-sulitnya-ekspor-ke-china-ini-kata-kementan?page=all>.

Detiknews. "Lagi! 3 Eksportir RI Tembus Pasar Walet Tiongkok." *News.detik.com*. 16 Februari 2015.

<https://news.detik.com/internasional/d-2834757/lagi-3-eksportir-ri-tembus-pasar-walet-tiongkok>.

Hermanto. "Protokol Tak Berarti Pembawa Acara." *Protokol.probolinggokab.go.id*, 2021.

<https://protokol.probolinggokab.go.id/protokol-tak-berarti-pembawa-acara/>.

Indonesia, CNN. "Dampak Positif dan Negatif Perdagangan Internasional." *Cnnindonesia.com*, 15 September 2021.

- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210914143858-97-694113/dampak-positif-dan-negatif-perdagangan-internasional/2>.
- Kominfo. “Tiga Langkah Strategis Pemerintah Dorong Peningkatan Ekspor.” *Kominfo.go.id*. 12 Maret 2019. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/17094/tiga-langkah-strategis-pemerintah-dorong-peningkatan-ekspor/0/berita>.
- Kusnandar, Viva, Budy. “Sarang Burung Walet Jadi Andalan Ekspor Sektor Peternakan RI.” *Databoks.katadata.co.id*, 8 Juli 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/07/08/sarang-burung-walet-jadi-andalan-ekspor-sektor-peternakan-ri>.
- Mubarok, Faqih. “Atasi Hambatan Ekspor Walet Petani Minta Pemerintah Perkuat Diplomasi Ke Cina.” *Rm.id*. 9 Juli 2021. <https://rm.id/baca-berita/ekonomi-bisnis/82622/atasi-hambatan-ekspor-walet-petani-minta-pemerintah-perkuat-diplomasi-ke-china>.
- Office, Quarantine Mataram. “Sarang Burung Walet.” *Qmomataram.karantina.pertanian.go.id*, 2021. [https://qmomataram.karantina.pertanian.go.id/index.php?title=Sarang\\_Burung\\_Walet](https://qmomataram.karantina.pertanian.go.id/index.php?title=Sarang_Burung_Walet).
- Pertanian, Badan Karantina. “Tugas dan fungsi.” *Karantina.pertanian.go.id*, 2020. <https://karantina.pertanian.go.id/page-103-tugas-dan-fungsi.html>.
- Pramata, Akhdi, Martin. “Apa yang Dimaksud dengan Perdagangan Internasional?” *Money.kompas.com*. 1 Agustus 2021. <https://money.kompas.com/read/2021/08/01/173000626/apa-yang-dimaksud-dengan-perdagangan-internasional->
- Rina, Anggraeni. “Ekspor Sarang Burung Walet Tembus Rp28.9 Triliun, Mentan: Anugerah Tuhan untuk Kita.” *Sindonews.com*. 17 Januari 2021. <https://ekbis.sindonews.com/read/304036/34/ekspor-sarang-burung-walet-tembus-rp289-triliun-mentan-anugerah-tuhan-untuk-kita-1610848919>.
- Zuraya, Nidia. “Indonesia Promosikan Produk Sarang Burung Walet di China.” *Republic.co.id*. 30 Oktober 2020. <https://www.republika.co.id/berita/qj029e383/indonesia-promosikan-produk-sarang-burung-walet-di-china>.